



ANALISA PELATIHAN MANAJEMEN BENCANA TERHADAP KESIAPAN TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS NGAMPRAH

ANALYSIS OF DISASTER MANAGEMENT TRAINING ON HEALTH PERSONNEL READINESS IN NGAMPRAH PUSKESMAS

Tezar Firmansyah Ependi¹, Yoki Muchsam²

^{1,2}Universitas Bandung, Bandung, Indonesia

Email: tezarfirmansyah19@gmail.com¹ yokimuchsam@bandunguniversity.ac.id^{*2}

Article Info

Article history :

Received : 24-06-2024

Revised : 26-06-2024

Accepted : 30-06-2024

Published: 04-07-2024

Abstract

Disaster is an event that disturbs normal life. Handling immediately or quickly after the incident is needed to reduce the negative impact of disasters that can cause death or threaten lives. Indonesia is one of the most disaster-prone countries in the world, often and unexpectedly, including earthquakes, tsunamis, landslides, volcanic eruptions, floods and droughts. The purpose of this study is to determine the readiness and training of health workers in dealing with disasters that should suddenly come. This research method using quantitative is one type of research whose specifications are systematic, planned and clearly structured from the beginning to the making of the research design. The effect of training on health performance is to improve the soft skills of health workers in providing quality health services. Health workers require readiness or response under certain conditions to a situation in the event of a disaster. The results of the study on health workers at the Ngamprah Health Center from a total of 30 respondents. That 28 respondents (93.3) have good training in dealing with disasters.

Keywords: *disaster management, training, preparedness, health workers*

Abstrak

Bencana merupakan suatu kejadian yang mengganggu kehidupan normal. Penanganan yang segera atau cepat setelah kejadian sangat dibutuhkan untuk mengurangi dampak negatif dari bencana yang bisa menyebabkan kematian atau mengancam nyawa. Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu diantaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir dan kekeringan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui kesiapan dan pelatihan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana yang sekiranya tiba-tiba datang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja kesehatan adalah



untuk meningkatkan *soft skill* petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Tenaga kesehatan memerlukan Kesiapan atau respon dalam kondisi tertentu terhadap suatu situasi jika terjadinya bencana. Hasil penelitian pada petugas kesehatan di Puskesmas Ngamprah dari total 30 responden. Bahwa 28 responden (93,3) memiliki pelatihan yang baik dalam menangani bencana.

Kata kunci : manajemen bencana, pelatihan, kesiapan, tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu kejadian yang mengganggu kehidupan normal. Penanganan yang segera atau cepat setelah kejadian sangat dibutuhkan untuk mengurangi dampak negatif dari bencana yang bisa menyebabkan kematian atau mengancam nyawa. Penanganan awal pada bencana diperlukan upaya memberdayakan relawan dan masyarakat itu sendiri untuk mengurangi dampak negatif dari bencana (Raharja, 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu diantaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir dan kekeringan (Tiur et al., 2024). Indonesia berada di atas sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi, yang didominasi pegunungan vulkanik aktif, dan menyebabkan 87% wilayah Indonesia rawan bencana alam (Sutisna et al., 2024). Badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) mencatat pada 2017 terjadi 2.862 kejadian bencana alam, diantaranya banjir (34,2%) puting beliung (31%) tanah longsor (29,6%), kebakaran hutan dan lahan (3,4%) gempa bumi (0,7%) kekeringan (0,6%) gelombang tinggi (0,4%) dan letusan gunung api (Ramalinda et al., 2024)

Dalam UU No 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dijelaskan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan diatur tersendiri dengan Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. tenaga kesehatan di puskesmas memiliki peran untuk mempersiapkan kelompok rentan pada fase akut bencana (Raharja, Pramudianto, et al., 2024). Mereka perlu untuk membekali diri dengan skill manajemen bencana yang baik (Raharja et al., 2023).

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja kesehatan adalah untuk meningkatkan *soft skill* petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Muchsam et al.,



2023). Puskesmas Ngamparah pada saat ini pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tenaga kesehatan sudah merata dan menyeluruh terhadap kesiap menghadapi bencana yang seketika datang tiba-tiba. Usaha ini dilakukan peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki petugas kesehatan dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan serta sikap (Rahayu et al., 2024).

Manajemen penanggulangan bencana didefinisikan sebagai upaya dinamis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di seluruh tahapan penanggulangan bencana (termasuk di dalamnya pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi) dengan menggunakan seluruh potensi yang tersedia guna melindungi sebesar besarnya masyarakat, dan menekan sekecil kecilnya korban akibat bencana alam, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi ancaman yang menimpanya (Hidayati et al., 2024).

Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat memiliki potensi terjadi bencana yang cukup tinggi, tercatat ada sebanyak 150 bencana longsor di Kabupaten Bandung Barat. Kemudian diikuti kebakaran sebanyak 57 kejadian, puting beliung 47 kejadian, pergerakan tanah 30 kejadian dan banjir bandang 6 kejadian, dengan total kejadian sebanyak 290 (Dola Ramalinda, 2024)

Kondisi ini memperlihatkan betapa pentingnya tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelatihan manajemen bencana. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Indikator variabel pelatihan pengembangan pengetahuan, keterampilan kemampuan, kompetensi.

Ada juga kegiatan pelatihan formal/informal fasilitator masyarakat maupun relawan desa, maupun tenaga kesehatan menekankan pada beberapa hal: 1. Pengenalan konsep dasar pengurangan risiko bencana. 2. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat 3. Pelatihan pengenalan standar minimum dalam situasi darurat 4. Pelatihan pertolongan pertama gawat darurat 5. Gender dan bencana 6. Penyusunan rencana kontijensi kedaruratan dan standar operasional 7. Teknis manajemen darurat dan berbagai materi dasar yang dianggap relevan (Raharja, Setiyono, et al., 2024). Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa 28 responden (93,3) memiliki pelatihan yang baik dalam penanganan manajemen bencana. Sehubungan uraian diatas tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Kesiapan Tentang Kesehatan”.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Notoatmodjo 2012).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013; 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas Ngamprah di wilayah sukatani kecamatan ngamprah kabupaten bandung barat. Data petugas kesehatan puskesmas ngamprah berjumlah 30 petugas

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dianggap dapat mewakili dari populasi (Sujarweni 2020). Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan petugas kesehatan di puskesmas ngamprah yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total populasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengungkap data, sehingga data dapat dianalisis dan akhirnya dapat tujuan yang diinginkan (Notoatmodjo 2012). Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu :



a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sujarweni 2020). Kuesioner ini berisi pertanyaan untuk menggali informasi dari responden tentang Pengaruh pelatihan Manajemen bencana terhadap kesiapan tenaga kesehatan di puskesmas rawan bencana.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi (chek list) adalah pengumpulan data dengan menggunakan lembar pertanyaan, agar observasi terarah dan dapat memperoleh data yang benar-benar diperlukan (Notoatmodjo 2012).

5. Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah Puskesmas ngamprah. Sedangkan untuk waktu penelitian pada bulan mei hingga juli.

Variabel penelitian

Variabel adalah alat ukur hingga alat ukur tersebut menentukan panjang pendeknya interval dan akan menghasilkan data (Seokidjo Notoatmodjo, 2010)

- a) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.
- b) Kesiapan adalah respon seseorang terhadap suatu objek tenaga kesehatan dalam penagan bencana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngamprah adalah salah satu naungan dari dinas kesehatan Kabupaten Bandung Barat, Sukatani, Kec Ngamprah. Puskesmas Ngamprah memiliki fasilitas pelayanan kesehatanyaitu rawat jalan.

Hasil penelitian yaitu dengan cara kuesioner dan observasi pada tenaga kesehatan Puskesmas Ngamprah. Data berjumlah dari 30 responden tenaga kesehatan :



1. Jenis kelamin

	Jenis kelamin	Frekuensi	%
	Laki-laki	6	20,0
	Perempuan	24	80,0
	Total	30	100

Dari hasil tabel di atas menyatakan bahwa responden laki-laki sebanyak 6 responden (20,0%) dan Perempuan 24 responden (80,0%).

2. Pelatihan variabel pelatihan: pengembangan pengetahuan, keterampilan, kemampuan.

Berdasarkan tabel di atas responden menyatakan setuju jawaban No. 5 yaitu sebanyak 30 responden (100) , No 1 menyatakan sangat setuju 12 responden(40,0%), dan responden menyatakan tidak setuju jawaban No.6 yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	F	%	F	%	f	%
	pengembangan pengetahuan								
1.	Apakah anda mengetahui tentang manajemen bencana?	0	0	1	3,3	17	56,7	12	40,0
2.	Apakah saudara setuju jika bencana merupakan suatu situasi yang dapat mengganggu sistem pelayanan kesehatan ketika itu terjadi?	0	0	2	6,7	25	83,3	3	10,0
3	Apakah saudara setuju manajemen bencana merupakan suatu komponen upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak kerusakan yang terjadi akibat bencana?	0	0	2	6,7	22	73,3	6	20,0
4.	Apakah anda setuju upaya pemuliahan (recovery) dilakukan untuk mengembalikan situasi kembali normal atau bahkan lebih baik?	1	3,3	0	0	18	60,0	11	36,7
	Keterampilan								
5.	menurut saudara pada tapan mitigasi, tenaga medis atau tenaga kesehatan harus dilibatkan dalam melakukan penilaian resiko sesuai keterampilannya masing masing?	0	0	0	0	30	100	0	0



6.	Menurut saudara apakah sebaiknya petugas kesehatan diberikan pemahaman tentang efek jangka panjang dari bencana alam?	0	0	1	3,3	12	40,0	17	56,7
7.	Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan dan pelatihan simulasi bencana?	4	13,3	6	20,0	20	66,7	0	0
	Kemampuan								
8.	Simulasi lapangan tentang perencanaan manajemen bencana merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada upaya kesiapsiagaan bencana.	0	0	1	3,3	23	76,7	6	20,0
9.	Menurut anda dengan mengikuti pelatihan manajemen bencana dapat menambah kemampuan saudara di lapangan?	0	0	4	13,0	26	86,7	0	0
10.	Dengan pelatihan yang anda dapatkan, anda bersedia menjadi relawan dalam setiap kegiatan tanggap darurat bencana sesuai dengan kemampuan anda?	0	0	5	16,7	25	83,3	0	0

Berdasarkan tabel di atas responden menyatakan setuju jawaban NO. 5 yaitu sebanyak 30 responden (100) , No 1 menyatakan sangat setuju 12 responden(40,0%), dan responden menyatakan tidak setuju jawaban No.6 yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

Berdasarkan pelatihan di Puskesmas Ngamprah Tahun 2021

No	Pelatihan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	28	93,3
2	Sangat Baik	2	6,7

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa 28 responden (93,3%) memiliki pelatihan yang baik dan 2 responden (6,7%) memiliki pelatihan sangat baik.



3. Kesiapan

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Apakah saudara siap untuk terlibat dalam tanggap darurat saat bencana?	1	3,3	3	10,0	17	56,7	9	30,0
2.	Apakah saudara siap mengikuti pelatihan manajemen bencana yang diajukan pemerintah untuk wajib mengikuti kegiatan manajemen bencana ?	1	3,3	4	13,3	13	43,3	12	40,0
3.	Jika di wilayah anda terdapat sebuah bencana siapkah anda menjadi garda terdepan untuk terjun langsung ke lapangan?	1	3,3	9	30,3	12	40,0	8	26,7
4.	Apakah anda siap untuk terlibat dalam tanggap darurat saat terjadinya bencana?	1	3,3	2	6,7	15	50,0	12	40,0
5	Menjadi tanggung jawab saya sebagai petugas kesehatan untuk memberikan pertolongan pertama bencana alam?	3	10,0	1	3,3	14	46,7	12	40,0
6.	Penting bagi saya untuk mengetahui dan memahami perencanaan manajemen bencana di puskesmas ngamprah	2	6,7	1	3,3	15	50,0	12	40,0

KESIMPULAN

Pelatihan pada petugas kesehatan di Puskesmas Ngamprah dari total 30 responden. Bahwa 28 responden (93,3) memiliki pelatihan yang baik dalam menangani bencana, cepat dan tepat untuk mengurangi resiko korban bencana. Hasil penelitian ini sesuai (Herianto et al., 2015) bahwa pelatihan manajemen bencana yaitu untuk pengurangan resiko korban dalam menangani tersebut. Kesiapan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana di Puskesmas Ngamprah menyatakan bahwa 22 responden (73,3%) memiliki tingkat kesiapan yang sangat baik dalam menangani bencana. Hasil penelitian ini sesuai dengan Jessica Suna (2018) yang melibatkan 120 tenaga kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki tingkat kesiapan yang baik untuk penanganan bencana.



REFERENCES

- Dola Ramalinda, & Agung Rachmat Raharja. (2024). Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Penerima Bantuan Renovasi Rumah Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4106–4115. Retrieved From <https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jicn/Article/View/535>
- Erwis, F., Jixiong, C. ., Rahayu, N. ., Raharja, A. R. ., & Zebua, R. S. Y. . (2024). Use Of Augmented Reality (Ar) In Mobile Learning For Natural Science Lessons. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 2(1), 338–348. <https://doi.org/10.55849/Jssut.V2i1.784>
- Hariyanti, I., & Raharja, A. R. (2024). Perbandingan Algoritma Decision Tree Dan Naive Bayes Dalam Klasifikasi Data Pengaruh Media Sosial Dan Jam Tidur Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 332-340.
- Sutisna, T., Raharja, A. R., Solihin, S., Hariyadi, E., & Cahaya Putra, V. H. (2024). Penggunaan Computer Vision Untuk Menghitung Jumlah Kendaraan Dengan Menggunakan Metode Ssd (Single Shoot Detector). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6060–6067. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i2.10071>
- Raharja, A. R., Setiyono, R., & Hariyanti, I. (2024). Perancangan Dan Implementasi California Bearing Ratio (Cbr) Dengan Menggunakan C# Dan Arduino. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 6(1), 54-62.
- Penerapan Algoritma Decision Tree Dalam Klasifikasi Data “Framingham” Untuk Menunjukkan Risiko Seseorang Terkena Penyakit Jantung Dalam 10 Tahun Mendatang. (2024). *Technologia Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/Cwgzpz962>
- Analisis Dimensi Mutu Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 (Di Puskesmas Cikembar Tahun 2020). (2024). *Journal Of Ostetricia*, 1(1). <https://Nawalaeducation.Com/Index.Php/Joo/Article/View/59>
- Muchsam, Y., Sucipto, B., Rismawati, R., Rusdianti, I. S., & Raharja, A. R. (2023). Forming The Character Of A Physically Healthy Young Generation Through Military Education. *Tgo Journal Of Community Development*, 1(2), 90-95.
- Tiur, M., Setiatin, S., Ramalinda, D., & Raharja, A. R. (2024). Analysis Of Quality Dimensions On The Level Of Satisfaction Of Health Services In The Covid-19 Pandemic Era (At Cikembar Health Center In 2020). *Journal Of Student Collaboration Research*, 1(1), 30-35.
- Muchsam, Y., Arafah, W., Aseanty, D., & Usman, B. (2024). The Effect Of Relational E-Hrm Practices On Employee Productivity Through Employment Performance On Hospital Employees In Bandung. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(5).
- Muchsam, Y., Arafah, W., Aseanty, D., & Usman, B. (2024). The Effect Of Relational E-Hrm Practices On Employee Productivity Through Employment Performance On Hospital Employees In Bandung. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(5).
- Rahmiati, M., & Muchsam, Y. (2024). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Online Di Bagian Pelayanan Pasien Pada Masa Pandemi Covid Di Puskesmas Kalipucang. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4420-4428.
- Pratiwi, R. M., Muchsam, Y., & Wahyudiono, R. B. (2024). Analisis Electronic Medical Record (Emr) Terhadap Sistem Informasi Kesehatan Di Bagian Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Rsud Krmt Wongsonegoro. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4405-4412.
- Rahayu, T., Ramalinda, D., Sudarga, Y. A., Agustina, A., Muchsam, Y., & Kusumah, R. M. (2023). Pengabdian Masyarakat Poltekkes Yba Bandung Menuju Desa Zero Stunting Pada



- Masyarat Desa Babakan Karet, Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2233-2236.
- Rahayu, T., Yayat, E., & Raharja, A. R. (2024). Analisis Tata Ruang Penyimpanan Guna Menunjang Sistem Pelayanan Kesehatan Di Santosa Hospital Bandung Central Tahun 2021. *Journal Of Public Health Indonesian*, 1(1).
- Tinjauan Ketidak Lengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Poli Bedah Pada Bulan Januari 2022. (2024). *Journal Of Ostetricia*, 1(1), 10-15. <https://Nawalaeducation.Com/Index.Php/Joo/Article/View/72>
- Tiur, M., & Raharja, A. R. (2024). Analisis Alur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Sarijadi. *Empiris: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 24-36.
- Rachmat, A. R. A., Jayadi, J., & Ginanjar, Z. G. Z. (2023). Design And Implementation Of Attendance Using Rfid Cards Using C# At Bandung University. *Abditek Nusantara*, 5(2), 1-9.
- Ramalinda, D., Raharja, A. R., Sali Setiatin, M. H., & Angga Pramudianto, J. (2024). Pengantar Teknologi Informasi Pada Rekam Medis. *Mafy Media Literasi*.
- Agung Rachmat, & Ifani Hariyanti. (2024). Design Of Emr (Electronic Medical Record) Applications Using Rfid Cards To Record Patient Medical Record Data At The Sukajadi Bandung Health Center. *Frontier Advances In Applied Science And Engineering*, 1(2), 66–72. <https://Doi.Org/10.59535/Faase.V1i2.187>
- Ali Akbar Rismayadi, Wildan Wiguna, Yoki Muchsam, Fitrah Rumaisa, Jayadi, Angga Pramudianto, Raharja, A. R. (2024). Pembelajaran C#. *Mafy Media Literasi*.
- Raharja, A. R., Ramalinda, D., Hariyanti, I. (2024). Algoritma Dan Pemrograman Menggunakan Python Dengan Aplikasi Google Collabs. *Mafy Media Literasi*.
- Dola Ramalinda, & Agung Rachmat Raharja. (2024). Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Penerima Bantuan Renovasi Rumah Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4106–4115. Retrieved From <https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jicn/Article/View/535>
- Raharja, A. R., Setiyono, R., & Hariyanti, I. (2024). Implementasi Aplikasi Surface Roughness Tester Atau Alat Ukur Kekasaran Permukaan Jalan Menggunakan C# Dan Arduino. *Media Informatika*, 23(1), 1-9.